NUSA DIDAKTIKA
Journal of Elementary Education Innovation and Studies e-ISSN: 3164-5313

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI *GENRE-BASED APPROACH* BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DIGITAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 206 APALA KABUPATEN BONE

Firdaus[1], Muhammad Ikhsan Sukaria[2], Audya Febriani[3]

[1,2,3] PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: firdausalwi00@gmail.com[1], Muhammad.ikhsan@unm.ac.id[2], audyafebrianiusman@gmail.com[3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received March 08, 2021
Revised March 11, 2021
Accepted July 30, 2021
Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by Pappaseng Ilmu Nusantara

ABSTRAK

Kabupaten Bone menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengembangkan ide cerita, menyusun narasi secara runtut, memilih kosakata, dan menerapkan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Genre-Based Approach* (GBA) berbantuan media cerita bergambar digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 18 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 63,33% dan 73,33% pada siklus I menjadi 80% dan 90% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 60% dan 70% menjadi 76,66% dan 86,66%. Ketuntasan keterampilan menulis teks narasi juga meningkat dari 72% (13 siswa) pada siklus I menjadi 89% (16 siswa) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Genre-Based Approach*, cerita bergambar digital, keterampilan menulis, teks narasi, sekolah dasar

ABSTRACT

Narrative writing is an essential language skill that elementary school students need to master. However, initial observations in Grade IV at SD Negeri 206 Apala, Bone Regency, revealed that students struggled to develop story ideas, organize narratives coherently, use appropriate vocabulary, and apply grammatical conventions. This study aimed to describe the implementation of the Genre-Based Approach (GBA), supported by digital picture-story media, to improve students' narrative writing skills. This Classroom Action Research was conducted in two cycles involving 18 fourth-grade students. Data were collected through observation, writing tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that teacher activity increased from 63.33% and 73.33% in Cycle I to 80% and 90% in Cycle II. Student activity also improved from 60% and 70% to 76.66% and 86.66%. Furthermore, the students' narrative writing mastery rate increased from 72% (13 students) in Cycle I to 89% (16 students) in Cycle II. Therefore, implementing the Genre-Based Approach supported by digital picture-story media improved the narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 206 Apala, Bone Regency.

Keyword: *Genre-Based Approach, digital picture story media, narrative writing, elementary*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mengorganisasikan gagasan, serta mengomunikasikan ide secara tertulis. Salah satu

bentuk keterampilan menulis yang perlu dikembangkan ialah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan jenis teks yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis untuk menceritakan pengalaman nyata maupun imajinatif sehingga pembaca dapat memahami alur cerita secara utuh (Alimah et al., 2022). Selain melatih kemampuan berbahasa, kegiatan menulis teks narasi juga mendorong siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan menyusun cerita secara sistematis (Mahfudhoh et al., 2024).

Namun, keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh skor 359, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi, termasuk keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi produktif berbahasa, masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran. Penelitian Azzahra et al. (2022) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menulis struktur teks narasi secara lengkap. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2023) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, kurangnya kemampuan mengembangkan ide, dan belum optimalnya pembelajaran yang mendukung proses menulis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala, Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan secara tepat. Selain itu, proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan bimbingan menulis secara bertahap, sementara media pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan gagasan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Genre-Based Approach (GBA). Pendekatan ini menempatkan teks sebagai fokus utama pembelajaran dengan memberikan bimbingan secara bertahap melalui tahapan Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT) (Fajar & Gintings, 2020). Melalui tahapan tersebut, siswa dibimbing untuk memahami tujuan komunikatif, struktur, dan ciri kebahasaan suatu teks sebelum menulis secara mandiri sehingga keterampilan menulis dapat berkembang secara sistematis (Forsia, 2020; Widodo et al., 2021).

Penerapan GBA akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Salah satu media yang relevan adalah media cerita bergambar digital. Media ini mengintegrasikan unsur gambar, teks, dan audio sehingga mampu membantu siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta mempermudah pengembangan ide dalam menulis narasi (Sari & Wardani, 2021). Penelitian Ruslina et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar digital mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Wulandari et al. (2025) juga menegaskan bahwa media digital berbasis storytelling berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tulisan narasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala, Kabupaten Bone.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model penelitian ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Penyajian model penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang diadaptasi oleh Arikunto et al. (2021).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 206 Apala, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri atas 11 siswa kelas IV dan seorang guru kelas IV yang berperan sebagai kolaborator selama pelaksanaan tindakan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran menerapkan Genre-Based Approach (GBA) yang meliputi tahapan Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT) berbantuan media cerita bergambar digital untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa (Fajar & Gintings, 2020; Yulianti, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis teks narasi, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi siswa pada setiap akhir siklus. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai keterampilan menulis siswa serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan serta terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Genre-Based Approach (GBA) berbantuan media cerita bergambar digital untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes keterampilan menulis teks narasi.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan tahapan Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT). Pada tahap BKOF guru membangun pengetahuan awal siswa mengenai teks narasi melalui media cerita bergambar digital. Selanjutnya, pada tahap MOT siswa mengamati dan menganalisis contoh teks narasi. Tahap JCOT dilakukan dengan menyusun teks narasi secara bersama-sama, sedangkan pada tahap ICOT siswa menulis teks narasi secara mandiri berdasarkan media yang telah disajikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berlangsung secara optimal. Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase

63,33% dan meningkat menjadi 73,33% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 60% pada pertemuan pertama menjadi 70% pada pertemuan kedua. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang belum mampu mengembangkan ide cerita secara runtut, kurang aktif selama proses diskusi, serta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi. Hasil tes keterampilan menulis menunjukkan bahwa 8 dari 11 siswa (72,73%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (27,27%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain meningkatkan intensitas bimbingan guru pada setiap tahap GBA, memberikan contoh teks yang lebih variatif, mengoptimalkan penggunaan media cerita bergambar digital, serta memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada siswa selama proses menulis.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Aktivitas guru meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 76,66% pada pertemuan pertama dan 86,66% pada pertemuan kedua. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu mengembangkan ide cerita dengan lebih baik, serta menyusun struktur teks narasi secara lebih runtut.

Peningkatan proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa 9 dari 11 siswa (81,82%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (18,18%) belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, serta persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital pada siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Selama pelaksanaan penelitian, pembelajaran dirancang dengan menerapkan tahapan GBA yaitu BKOF, MOT, JCOT, dan ICOT yang dipadukan dengan penggunaan media cerita bergambar digital sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi dan mengembangkan ide dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, seluruh indikator keberhasilan menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin optimalnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai tahapan GBA, meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis teks narasi yang ditunjukkan melalui hasil tes pada setiap akhir siklus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan GBA yang dipadukan dengan media cerita bergambar digital tidak hanya mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

sehingga siswa lebih mudah memahami struktur teks narasi, mengembangkan ide cerita secara sistematis, serta menghasilkan tulisan yang lebih runtut, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik teks narasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan Aktivitas Guru melalui Penerapan Genre-Based Approach Berbantuan Media Cerita Bergambar Digital

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 63,33% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 73,33% pada pertemuan kedua dengan kategori cukup. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan GBA, yaitu BKOF, MOT, JCOT, dan ICOT.

Pada pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya guru belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan diskusi, bimbingan saat penyusunan teks narasi secara bersama masih kurang optimal, serta arahan mengenai penggunaan kosakata dan penyusunan kalimat belum diberikan secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa juga belum terlaksana secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks narasi dan mengembangkan ide cerita.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat, memperkuat kegiatan diskusi, memberikan bimbingan secara individual selama proses menulis, serta memberikan umpan balik langsung terhadap hasil pekerjaan siswa. Guru juga memanfaatkan media cerita bergambar digital secara lebih optimal sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan interaktif. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Peningkatan aktivitas guru tersebut sejalan dengan karakteristik Genre-Based Approach yang menempatkan guru sebagai pemberi scaffolding atau bantuan belajar secara bertahap. Menurut Yulianti (2021), GBA menekankan pemberian contoh, pendampingan, dan bimbingan secara sistematis sebelum siswa menulis secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan guru mengarahkan siswa memahami struktur teks, tujuan komunikatif, serta unsur kebahasaan secara lebih terencana. Selain itu, Widodo dan Slamet (2021) menyatakan bahwa GBA sangat relevan diterapkan pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar karena memberikan dukungan belajar yang bertahap sehingga siswa tidak langsung dituntut menghasilkan tulisan secara mandiri. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut bahwa semakin baik guru menerapkan tahapan GBA, semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan media cerita bergambar digital juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas guru. Media ini mempermudah guru dalam menjelaskan unsur-unsur narasi, seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan penyelesaian cerita melalui ilustrasi visual yang menarik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Firdaus dkk., (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat

mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hasil ini selaras dengan penelitian Sari dan Wardani (2021) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menyajikan materi secara visual, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Genre-Based Approach Berbantuan Media Cerita Bergambar Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 60% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 70% pada pertemuan kedua dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 76,66% pada pertemuan pertama dan 86,66% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diterapkan melalui GBA.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat sejak tahap BKOF. Pada tahap ini siswa mulai aktif menjawab pertanyaan guru, menghubungkan pengalaman pribadi dengan topik cerita, serta mengemukakan pendapat mengenai isi media cerita bergambar digital yang ditampilkan. Selanjutnya pada tahap MOT siswa mulai mampu mengidentifikasi struktur teks narasi, mengenali orientasi, komplikasi, resolusi, serta memahami ciri kebahasaan yang terdapat pada teks contoh. Pada tahap JCOT siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun teks narasi berdasarkan media cerita bergambar digital. Sementara itu, pada tahap Independent ICOT siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam mengembangkan ide dan menulis teks narasi secara utuh.

Media cerita bergambar digital menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan aktivitas siswa. Penyajian gambar yang runtut dan menarik membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Visualisasi cerita memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan ide, menentukan tokoh, latar, konflik, serta menyusun urutan peristiwa secara logis. Kondisi ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Wulandari dan Satriyani (2023) yang menjelaskan bahwa media cerita bergambar digital memiliki karakteristik interaktif, multimodal, dan mudah diakses sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Mahfudhoh dan Nuroh (2024) juga menunjukkan bahwa cerita digital berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi karena mampu membantu siswa mengembangkan ide serta memperkaya kosakata. Selain itu, Akhiruddin dkk. (2024) menjelaskan bahwa cerita digital interaktif menjadikan pembelajaran bahasa lebih dinamis sehingga siswa tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga aktif membangun pemahaman terhadap isi cerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kombinasi antara GBA dan media cerita bergambar digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Genre-Based Approach Berbantuan Media Cerita Bergambar Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan menulis teks narasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

Pada Siklus I, sebanyak 8 dari 11 siswa yang mengikuti evaluasi atau 72,73% telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥75, sedangkan 3 siswa atau 27,27% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks

narasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi prapenelitian, namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 9 dari 11 siswa atau 81,82%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 siswa atau 18,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa yang mengikuti evaluasi memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Peningkatan keterampilan menulis teks narasi terjadi karena GBA memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis. Pada tahap BKOF, siswa memperoleh pengetahuan awal mengenai topik yang akan ditulis. Pada tahap MOT, siswa mempelajari contoh teks narasi beserta struktur dan unsur kebahasaannya. Selanjutnya, pada tahap JCOT, siswa menyusun teks narasi secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Tahap terakhir, yaitu ICOT, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis teks narasi secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Selain itu, media cerita bergambar digital membantu siswa menemukan ide cerita, mengembangkan alur secara lebih runtut, serta menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan lebih baik. Media tersebut juga meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kosakata, dan mendorong kreativitas siswa dalam menulis.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran turut mendukung peningkatan keterampilan menulis teks narasi. Guru semakin terampil dalam menerapkan tahapan GBA, sedangkan siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan ide cerita secara mandiri. Dengan demikian, penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2023) yang menyatakan bahwa media gambar berseri digital efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media gambar berseri digital dengan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut. Penelitian Sahno (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Nugroho (2025) menunjukkan bahwa media komik digital interaktif efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, terutama dalam pengembangan ide dan struktur cerita..

4. KESIMPULAN

Penerapan Genre-Based Approach (GBA) berbantuan media cerita bergambar digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari terlaksananya tahapan pembelajaran GBA secara sistematis, yaitu Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT), yang membantu siswa memahami struktur, unsur kebahasaan, dan proses penyusunan teks narasi secara bertahap. Selain itu, penggunaan media cerita bergambar digital mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Keberhasilan penerapan tindakan ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus serta meningkatnya ketuntasan keterampilan menulis teks narasi siswa dari 72,73% (8 siswa) pada siklus I menjadi 81,82% (9 siswa) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan GBA berbantuan media cerita bergambar digital merupakan

alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

REFERENSI

Akhiruddin, A., dkk. (2024). Pembelajaran berbasis cerita digital interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(2), 1125–1136.

Alimah, S., dkk. (2022). Pembelajaran menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

Azzahra, N., dkk. (2022). Pengembangan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran visual. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 120–130.

Fajar, M., & Gintings, F. S. (2020). Genre-Based Approach dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Firdaus, F., Zulhajji, Z., A Karim, S., Yusuf Mappeasse, M., & Imran, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Bagi Guru SD Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 23–28. https://doi.org/10.59562/abdimas.v1i1.298

Forsia. (2020). Implementasi Genre-Based Approach dalam pembelajaran menulis teks. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Mahfudhoh, S., & Nuroh, N. (2024). Pengaruh cerita digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(1), 321–332.

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pratiwi, D. (2023). Analisis kesulitan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.

Ruslina, Akib, E., & Haslinda. (2023). Efektivitas media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Jurnal Basicedu, 5(5), 524–532.

Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1968–1977. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138

Widodo, H. P., & Slamet, Y. (2021). Genre-based pedagogy in Indonesian primary education.
Indonesian Journal of Applied Linguistics, 11(1), 1–12.

Wulandari, M., & Satriyani, F. Y. (2023). Pengembangan buku digital cerita bergambar untuk pembelajaran tematik siswa SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(3), 544–556. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1463

Yulianti, T. U., & N. P. (2021). Students' perceptions on how teachers implement Genre-Based Approach in teaching writing of narrative text. Journal of English Language Education, 1(4).